

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI TK AL
MUTTAQIN PALU SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal
Pada Program Jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama*

Oleh:

SITI NUR HIJJATIN

NIM : 171050057

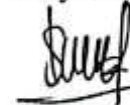
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Maret 2022 M
02 Syakban 1443 H

Penyusun



Siti Nur Hijjatin
NIM.17.1.05.0057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 di Tk Al Muttaqin Palu Sulteng”. Oleh mahasiswa atas nama Siti Nur Hijjatin NIM: 17.1.05.0057 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan.

Palu, 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP . 196212311991032003

Pembimbing II



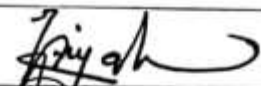

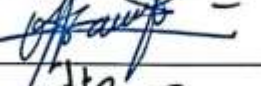


Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed
NIP . 198606122015032005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Nur Hijjatin NIM 17.1.05.0057 dengan judul "Penerapan model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan aspek sosial emosial anak pada masa pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulteng " yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Muharam 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

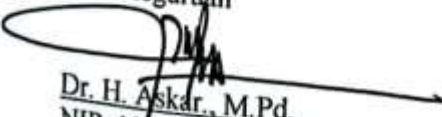
Palu, 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Pimpinan Sidang	Ufiah Ramlah, S.Pd., M.S.I	
Penguji 1	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Penguji 2	M. Iksan Kahar, M.Pd.	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 1993033 1 005

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed
NIP . 1986061220 1503 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI TK AL MUTTAQIN PALU SULAWESI TENGAH”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Lisman Muluk dan Ibu Salma Midu ALMH) terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr Sagaf S.Pettalongi M.Pd. selaku Rektor UIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

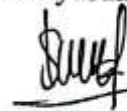
3. Bapak Dr. H. Askar, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan bapak Ardillah abu S.Pd.i,M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dra. Retoliah Dahlan , M. Pd.I Selaku pembimbing I dan ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Palu.
7. Kepala perpustakaan UIN Palu Bapak Rifai, SE.,MM., serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Kepala Sekolah (Ibu Hikmah S.pd.) dan para guru di TK Al Muttaqin Palu Sulteng khususnya (ibu Indrawaatti S.Pd.I. dan ibu Nurmaimunannisa) yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
9. Saudaraku (Muhammad Fitran Syah dan desi hariana) terimah kasih atas dukungan doa, dan motivasi yang selalu diberikan. Dan teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Serta semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa

disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 28 Maret 2022 M
02 Syakban 1443 H

Penyusun



Siti Nur Hijjatin
NIM.17.1.05.0057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Penerapan Pembelajaran	14
C. Model Pembelajaran Kelompok Pada PAUD	16
D. Perkembangan Soisal Pada Anak.....	21
E. Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum TK AL Muttaqin Palu Sulteng 49
- B. Bentuk Pembelajaran Kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19 di TK
Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah..... 54
- C. Pengembangan Aspek Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19..... 58

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 60
- B. Implikasi Penelitian..... 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu
2. Tabel 2 Kerangka Pemikiran
3. Tabel 3 Sarana dan Prasarana
4. Tabel 4 Keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
5. Tabel 5 Keadaan jumlah penduduk berdasarkan usia
6. Tabel 6 Keadaan jumlah penduduk kecamatan berdasarkan agama/kepercayaan
7. Tabel 7 Keadaan jumlah penduduk kecamatan berdasarkan agama/kepercayaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 2	: SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 3	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 4	: Wawancara
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	: Dokumen Hasil Penelitian
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA : Indriani
NIM : 183120164
JUDUL : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Pada Jama'ah Masjid Darussalam Kecamatan Belawa)

Wakaf uang merupakan jenis inovasi harta wakaf yang fleksibel untuk dikembangkan dan dikelola dalam sector riil maupun sector keuangan. Sebagian besar kalangan masyarakat muslim akan mudah berkontribusi bagi perkembangan perekonomian umat dengan melakukan wakaf uang.

Namun realisasi wakaf uang yang terhimpun di Indonesia masih jauh dibandingkan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat pada masjid Darussalam kecamatan belawa terhadap wakaf uang. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dinilai sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat berada pada kategori renda, Karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan keinginan masyarakat menggali informasi tentang wakaf uang. Mereka hanya melaksanakan wakaf yang berkembang di daerah itu saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Proses pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk mewujudkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Pembelajaran berkelompok merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dibentuknya kelompok belajar di TK Al Muttaqin Palu untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar dalam masa pandemi covid 19. Selama pembelajar berkelompok mencapai ketuntasan materi atau tema pembelajaran yang diberikan oleh guru dan saling membantu teman untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik di masa covid 19.

Radno Harsanto menyatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dalam meningkatkan nilai kerja sama, kekompakan, partisipasi aktif anak, keintensifan anak, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup.¹

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggung dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.²

Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapatkan dari tuntunan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku³.

Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan, dan sikap hormat.⁴

Banyak pihak yang membantu perkembangan sosial emosional anak selain orang tua di rumah yaitu seorang guru di sekolah. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan sosial emosional dapat berkembang secara optimal,

¹ Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis* (Yogyakarta : Kanisius, 2007), 112.

² Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi).2010. 109.

³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta : Erlangga). 26.

⁴ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).13.

upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan metode dalam proses pengembangan sosial emosional anak.

Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD)/TK/RA adalah:

1. Membangun landasan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial pada masa usia emas pertumbuhan lingkungan, bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi akhlakul karimah, sosial emosional, kemandirian, kognitif, dan fisik/motorik agar siap memasuki pendidikan dasar.⁵

Pandemi covid 19 yang melanda keseluruhan dunia, telah merubah tatanan kehidupan disegala bidang dengan adanya kebijakan dengan adanya kebijakan menjaga jarak fisik(*physical distancing*) dan jaga jarak sosial(*social distancing*). Dunia pendidikan dari semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini juga merasakan dampaknya. Pembelajaran dirumah dengan sistem daring merupakan pilihan yang tidak dapat dihindari, sehingga menimbulkan masalah baru dalam bidang pendidikan. Banyak tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah, baik untuk institut pendidikan, guru, siswa dan orang tua.

⁵ M. Ikhsan Kahar. *Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Covid 19*. 2020.(4 januari 2020).

Dengan belajar jarak jauh tentu dirasakan sangat beda bila di bandingkan dengan belajar di sekolah, dan kesehatan mental sosial.⁶

Pembelajaran di TK Al Muttaqin Palu, pada masa Pandemi Covid 19 saat ini masih dilakukan secara tatap muka yaitu dengan menggunakan pembelajaran berkelompok dimana setiap hari nya 5-10 anak belajar di sekolah bersama guru. Secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Diadakannya pembelajaran tatap muka dengan menggunakan pembelajaran berkelompok ini bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional anak terhadap guru, teman, dan lingkungan belajarnya.

Hasil observasi awal penulis pembelajaran kelompok di TK Al Muttaqin Palu belum efektif dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak, maka penulis tertarik untuk mengambil judul” Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah”

Tujuan penulis mengangkat judul skripsi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu agar peserta didik dapat mengembangkan aspek sosial emosional melalui pembelajaran berkelompok di TK Al Muttaqin Palu walaupun dalam masa pandemi covid 19.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk penerapan model pembelajaran kelompok pada masa pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?

⁶ Cipta pramana *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Masa Pandemi Covid 19* Jurnal Dunia Anak Usia Dini (22 desember 2020).

- b. Bagaimana pengembangan aspek sosial emosional melalui penerapan model Pembelajaran kelompok pada Masa Pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran kelompok pada masa pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah.
- b. Untuk mengetahui pengembangan aspek sosial emosional melalui penerapan model Pembelajaran kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan program untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dalam penerapan model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

- b. Manfaat Bagi Pendidik

Pendidik dapat menerapkan pembelajaran praktek langsung yang lebih baik dalam mengembangkan aspek sosial emosional melalui pembelajaran kelompok.

c. Manfaat Bagi Penulis

Mengetahui cara menerapkan praktek langsung untuk meningkatkan pemahaman model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

D. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷

2. Pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termaksud bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kelompok dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan serta informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.⁸

3. Sosial dan emosional

a. Sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁹ Perkembangan sosial anak usia dini dapat di definisikan dengan berbagai

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, (Jakarta, 2002), .1598

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 54.

⁹ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga,1995), 250.

perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri, ataupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.¹⁰

b. Emosional

Emosi sering kali diartikan dengan marah atau pun dinisbatkan dengan keadaan marah orang yang pemarah pun kemudian disebut dengan anak emosional. Penggunaan kata emosional untuk menunjukkan sifat anak yang pemarah tersebut menjadi semakin tampak keliru jika dibandingkan dengan penggunaan istilah kecerdasan emosional yang digunakan untuk menunjukkan kepandaian seseorang dalam mengelola perasaannya sehingga dapat menciptakan perilaku positif.

Emosi menurut Lazarus adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernapas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacuh pada suatu bentuk perilaku.¹¹

Penerapan Istilah Tentang Penerapan, Pembelajaran Kelompok, Sosial Emosional. dapat disimpulkan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas. Pembelajaran berkelompok termaksud pembelajaran yang lebih dipimpin oleh guru serta menetapkan tugas dan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik atau menyediakan bahan – bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik, dalam perkembangan sosial emosional peserta didik memiliki 2 aspek yaitu sosial dan emosional adapun kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial peserta didik, dan emosi seringkali diartikan dengan keadaan marah atau disebut emosional, kecerdasan emosional digunakan untuk menunjukkan kepandaian peserta didik.

¹⁰ Novan Ardy Twiyani. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 19-20.

¹¹ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Starategi Pengembanganya* (Jakarta: Kencana)., 2011, 16.

E. Garis-garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari atas bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama, terdiri dari Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan istilah, dan Garis-Garis Besar Isi.

Bab kedua, terdiri dari kajian pustaka: penelitian terdahulu, pembelajaran kelompok , dan pengembangan sosial dan emosional anak, kerangka pemikiran.

Bab ketiga, terdiri dari Metodologi penelitian: pendekatan dan desain penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, terdiri dari gambaran umum TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah, bentuk pembelajaran kelompok, pada masa pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah, pengembangan aspek sosial melalui penerapan model pembelajaran kelompok pada masa panedmi covid 19.

Bab lima, terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian ilmiah adalah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Tujuan membantu peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitiannya mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Rizky Ayulia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 M/ 2017 M dengan judul Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA- AL-ULYA Bandar Lampung. Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, berdasarkan penelitian dan pembahasan siklus 1 dan siklus 2 maka metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak pada Kelompok B.1 RA- AL-ULYA Bandar Lampung.¹

Persamaan pada skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang yaitu sama-sama meneliti Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak dan perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan Metode Bercerita dan bertempat di RA AL ULYA Bandar Lampung. Sedangkan skripsi sekarang menggunakan Model pembelajaran kelompok dan bertempat di TK Al Muttaqin Palu.

¹ Rizky Ayulia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di kelompok B.1 RA-AL-ULYA Bandar Lampung* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 M/ 2017 M.

2. Farina Nurullita fakultas keguruan dan ilmu pendidikan univesitas muhamadiyah surakarta 2013 dengan judul skripsi Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Islam Al-Anis, Jiwan, Ngempal, Kartasura. Hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak di mana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0 – 4 tahun, 30 % berikutnya hingga usia 8 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data , penyajian data, penyimpulan hasil analisis data.²

Persamaan pada skripsi ini dengan skripsi sekarang yaitu sama-sama meneliti Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak dan perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan Kegiatan Bermain Peran dan bertempat di TK Islam AL-Anis, Jiwan,Ngempal,Kartasura. Sedangkan skripsi sekarang menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dan bertempat di TK Al Muttaqin Palu.

3. Uswatul Fitriyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019 dengan judul Skripsi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri RA Syihabuddin Kabupaten Malang. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pengembangan kemampuan sosial emosional anak dengan penerapan program pembiasaan diri yang

² Farina Nurullita, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok A Tk Islam Al-Anis, Jiwan, Ngempal, Kartasura*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univesitas Muhamadiyah Surakarta 2013.

diharapkan anak dapat mengontrol emosinya juga dapat berinteraksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menggambarkan tentang pengembangan sosial emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengembangan kemampuan sosial emosional anak kelompok usia 5-6 tahun RA Syihabuddin telah sesuai dengan Casel Organisasi Kalaboratif untuk akademik, sosial dan pembelajaran emosional yang menyebutkan beberapa aspek. (2) Program pembiasaan diri di Ra Syihabuddin telah melaksanakan beberapa pembiasaan.³

Persamaan pada skripsi ini dengan skripsi sekarang yaitu sama-sama meneliti Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak dan perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan Program Pembiasaan Diri dan bertempat di RA Syihabuddin Kabupaten Malang. Sedangkan skripsi sekarang menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dan bertempat di TK Al Muttaqin Palu.

4. Dindin Zalaludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016. Nim 1420431001, dengan judul Implementasi pembelajaran kelompok di RA Masyitoh Mertasingah dan Pembelajaran BCCT di RA Islam As Sholeh Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kelompok di RA Masyitoh Mertangasih sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan perencanaan ,pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru di RA Masyitoh Mertangisah. Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka mempersiapkan

³ Uswatul Fitriyah, *Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri Ra Syihbudin Kabupaten Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019.

perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu walaupun masih belum mendetail dengan langkah-langkahnya, yang terdiri dari: Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan(RKM), Rencana Kegiatan Bulanan yang sering disebut program semester. Namun lembaga ini ternyata juga belum siap menerima siswa ABK dan perkembangan lembaga di awal tahun begitu bagus tetapi di tahun terakhir ini stagnasi karena metode belajar masih biasa dan peserta didiknya berasal dari daerah sekitar saja.⁴

Persamaan pada skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang yaitu sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran kelompok dan perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang pembelajaran BCCT dan bertempat di RA Islam As Sholeh Kabupaten Cilacap. Sedangkan skripsi sekarang bertempat di TK Al Muttaqin Palu.

B. Konsep Penerapan Pembelajaran

Secara garis besar penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran⁵

Menurut Hamzah penerapan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi⁶

Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar. Dapat ditemukan perbedaan dan persamaan. Hubungan

⁴ Zalaludin Dindin, *Implementasi Pembelajaran Kelompok Di Ra Masyitoh Mertasingah Dan Pembelajaran Bcct Di Ra Islam As Sholeh Kabupaten Cilaca*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta), 2016

⁵ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: RajawaliPers, 2011), 34.

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

siswa dan guru adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan dilingkungan sekitar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar.

Dari kegiatan interaksi belajar mengajar tersebut guru membelajarkan peserta didik dengan harapan bahwa peserta didik belajar. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si pembelajar sedemikian rupa, sehingga memperoleh ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si pembelajar dapat dipermudah / difasilitasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran adalah proses pembelajaran untuk pelaksanaan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri seseorang yang diajarkan.

Maka pembelajar dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi memperoleh pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Selain itu diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui pula bahwa setiap anak itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak.⁷

Pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar ini dikemukakan oleh Vygotsky. Ia berpendapat bahwa belajar adalah proses sosial konstruksi yang dibuhungkan oleh bahasa dan interaksi sosial. Persepsi ini memandang bahwa membahaskan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam matematika adalah sesuatu yang sangat penting. Pandangan ini mengharuskan

⁷ Trianto Ibnu Badar *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (kencana, jakarta, 2017) 21.

seorang pelajar untuk mampu mengadaptasikan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik saling berdiskusi dan *sharing* pemahaman dan membentuk struktur pengetahuan baru dari interaksi yang berpola dan berkelanjutan.

C. Model Pembelajaran Kelompok Pada PAUD

1. Definisi Model Pembelajaran Kelompok PAUD

Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kelompok, Pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi (tiga) kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas. Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat menentukan kegiatan lain sejauh kelompok lain tersedia tempat.

Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

2. Pengelolaan Kelas Ruang PAUD Pendekatan Kelompok

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah:

- a. Penataan perabot di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b. Pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah. Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet.
 - c. Dinding dapat digunakan untuk menempelkan informasi yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu perhatian anak.
 - d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
 - e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.⁸
3. Langkah-Langkah Kegiatan Model Pembelajaran Kelompok

⁸ [https://www. Model Pembelajaran Paud, Paud Jateng.IdMei 312015\(5 Januari 2021\)](https://www. Model Pembelajaran Paud, Paud Jateng.IdMei 312015(5 Januari 2021))

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan / Awal

Kegiatan pendahuluan atau awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama dan sifatnya pemanasan, misalnya diskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak. Jika pada waktu diskusi terjadi kejenuhan diharapkan guru membuat variasi kegiatan, misalnya kegiatan fisik/motorik atau permainan yang melatih pendengaran anak.

b. Kegiatan Inti

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatannya terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, konsentrasi, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.

Pada kegiatan ini anak terbagi beberapa kegiatan kelompok, artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pengorganisasian anak saat kegiatan pada umumnya dengan kegiatan kelompok, namun ada kalanya diperlukan menggunakan kegiatan klasikal maupun individu.

Sebelum anak dibagi menjadi kelompok, guru menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Semua anak hendaknya secara bergantian mengikuti kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh guru.

Sebaiknya alat-alat yang disediakan lebih bervariasi dengan sering diganti disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dibahas. Pada waktu kegiatan kelompok berlangsung, guru tidak berada disatu kelompok saja melainkan juga memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

c. Istirahat/Makan

Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengisi kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik. Apabila dianggap waktu untuk istirahat kurang, guru dapat menambah sendiri waktu istirahat dengan tidak mengambil waktu kegiatan lainnya, misalnya bermain sebelum kegiatan awal atau sesudah kegiatan penutup.

d. Penutup

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, menyanyi atau bermain musik, Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak memaknai kegiatan yang dilaksanakan.⁹

Adapun pembelajaran berkelompok pada anak usia dini di PAUD tergolong dalam model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran

⁹ Anita Lie.. Cooperative learning (*Mempraktekan Kooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*). Jakarta: PT Grasindo, 2007 hl.125

yang menekankan siswa untuk dapat berinteraksi antara siswa untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Model ini bertumpu pada kerja kelompok kecil, berlawanan dengan pembelajaran klasikal (satu kelas penuh) dan model pembelajaran ini terdiri 6 tahapan pokok, yaitu:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran,
- b) Memberi informasi kepada siswa melalui presentasi atau teks.
- c) Membagi siswa dalam kelompok belajar.
- d) Menentukan kelompok dan membantu kelompok belajar.
- e) Menguji atau melakukan tes untuk mengetahui keberhasilan dari tugas-tugas kelompok, dan Memberi penghargaan baik terhadap presentasi individu maupun kelompok.¹⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar sejumlah siswa sebagai anggota yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar terdapat efek (pengaruh) diluar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif dan efektif.

Model pembelajaran kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif efektif digunakan, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi siswa juga dapat memperoleh pengetahuan akibat dari adanya interaksi siswa didalam kelompok ataupun diluar kelompok.

¹⁰ Saminan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), 102.

D. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak

1. Perkembangan Sosial Emosial Anak

Juntika , menyatakan bahwa rangsangan yang menimbulkan emosi, pola sambutan ekspresi atas terjadi pengalaman emosional ini dapat diubah dan dipengaruhi oleh diperbaiki oleh guru.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, dari evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Adapun perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut :

Standar Perkembangan Sosial Emosional Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B.1¹¹

Tingkatan Pencapaian Perkembangan	Indikator
1. Bersikap kooperatif dengan teman	- Dapat bekerjasama dengan teman - Dapat melaksanakan tugas kelompok
2. Menunjukkan sikap toleran	- Mau berbagi dengan teman - Saling membantu dengan teman
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias)	- Sabar ketika menunggu giliran - Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar - Senang ketika mendapatkan sesuatu

¹¹ Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Depdiknas, 2009. 8.

4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	- Memberikan dan membalas salam - Mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu
5. Memahami peraturan dan disiplin	-Menaati tata tertib peraturan sekolah - Menaati peraturan permainan
6. Menunjukkan rasa empati	- Suka menolong - Menghibur teman yang sedih
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	- Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Bertanggung Jawab atas tugasnya
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri	- Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya - Memelihara hasil karya sendiri
9. Menghargai keunggulan orang lain	-menghargai hasil karya teman / orang lain -menghargai keunggulan teman / orang lain

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Santrock Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan. Senada dengan Santrock

Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar.

Menurut Boyd dkk, perkembangan emosi dan sosial anak mencakup pencapaian serangkaian keterampilan dalam :

1. Mengidentifikasi dan memahami perasaanya sendiri.
2. Membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang / teman lain.
3. Mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang konstruktif.
4. Mengatur perilaku nya sendiri.
5. Mengembangkan empati pada orang / teman lain.
6. Menjalin dan memelihara hubungan.

Perkembangan sosial emosional pada periode ini yang ditekankan pada bagaimana anak-anak, bagaimana perilaku dan relasinya dengan pengasuhnya, orang tua, guru, dan teman sebayanya. Ada bukti yang kuat adanya kaitan yang erat antara perkembangan sosial emosional

yang baik pada masa kanak-kanak dengan kesuksesan di sekolah dan kesehatan saat praremaja dan masa remaja, juga kesehatan dan kesejahteraan dimasa dewasa.

1) Peran Orang Tua, Guru Dan Teman Sebaya

Menurut Boyd dkk. orang tua dan keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berperan dalam pencapaian perkembangan emosi sosial yang baik pada masa kanak-kanak awal.

Relasi awal pada orang tua merupakan pondasi dicapai kompetensi sosial dan hubungan dengan teman sebaya. Orang tua harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan anak, memahami keinginan dan kebutuhannya, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari. Guru sama halnya dengan orang tua harus menunjukkan relasi yang hangat dan responsif, keterkaitan yang konsisten terlebih anak telah menghabiskan banyak waktunya dengan guru. Teman sebaya juga sangat berperan melalui hubungan pertemanan yang baik dan bermain bersama, dan penerimaan sebagai teman karena anak akan belajar bagaimana bekerja sama dengan teman lain. Anak-anak yang ditolak oleh temannya akan berefek pada hambatan sosial dan prestasi belajar di sekolah. Dalam kondisi demikian, peran guru dan orang tua sangat penting untuk melakukan intervensi dalam rangka membantu anak-anak mengatasi hambatannya.

2) Relasi Dengan Teman Sebaya

Pada masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Teman sebaya, yaitu anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh timbal balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka

lakukan dibanding teman sebayanya. Hal ini sulit dilakukan di rumah, karena saudara kandungnya biasanya lebih tua atau lebih muda.¹²

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, oleh karena itu segala bentuk kegiatan yang dikembangkan dalam sistem pelajaran harus terencana dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Aspek perkembangan emosi dan sosialisasi pada anak menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk perilaku pada anak. Menurut Catron dan Allen bahwa melalui bermain akan merangsang perkembangan emosi anak agar dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.¹³

Perkembangan Sosial Emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, faktor lingkungan tempat anak bertumbuh dan berkembang serta pengaruh pendidikan yang diterima anak, dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan sosial anak.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak

1. Perkembangan Sosial

Secara garis besarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor-faktor

¹² Kristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan anak*. Prenada Media Group. Depok 2020.

¹³ Yuliani Nurani Sujiono *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks, 63.

yang terdapat terdapat didalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak.

Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman disekolah. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, dan hubungan antara anggota keluarga.

Dan juga teman bermain, tempat bermain, kesempatan pendidikan di sekolah semuanya akan mempengaruhi pertumbuhan juga perkembangan anak. Anak yang memiliki teman bermain yang mempunyai perangai kasar, akan membawa dampak kepada temannya berperilaku yang sama. Begitu juga anak yang berteman dengan anak yang berperangai lembut, maka ia pun akan terbawa lembut, karena anak mudah untuk mengikuti dan meniru orang lain.

Menurut Dini P. Daeng dalam Pujiana, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu :

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitar nya dengan berbagai usia dan latar belakang.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasinya untuk bergaul semakin berkembang.
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasa nya menjadi model untuk anak. Perilaku meniru akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang baik untuk anak.
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya.¹⁴

¹⁴ Ibid, 156.

1. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian dimasa yang akan datang, setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungan sehari-hari, pada tahap ini emosi anak usia dini lebih terperinci bernuansa atau disebut terdiferensiasi.

Pada periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, misalnya keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan kelekatan anak dengan pengasuh pertama ketika masih bayi adalah sangat penting dalam pengembangan emosinya dalam tatanan lingkungan baik di dalam maupun di luar keluarga.

Ada beberapa emosi yang umum pada anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Beaty sebagai berikut : (a) kemarahan, terjadi ketika keinginan tidak terpenuhi, (b) kasih sayang, sesuatu yang sangat dibutuhkan anak setiap saat, (c) cemburu apabila ada hal yang dilakukan anak lain melebihi apa yang dia lakukan, (d) takut akan sesuatu yang baru, (e) sedih, yang disebabkan hilangnya anggota keluarga, mainan atau teman, dan (f) senang dan malu.¹⁵

2. Strategi Pengembangan Sosial Emosional

Ada beberapa aliran yang berpengaruh di dunia ilmu dalam mengartikan belajar. Salah satunya aliran Behaviorisme. Belajar menurut teori behaviorisme ialah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respons yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus ini dan memberikan respons yang sesuai.

¹⁵ Ibid, 158.

The Consultative Group on Early Childhood Care and Development memberikan gambaran tentang langkah-langkah dalam membantu pengembangan sosok anak usia dini yaitu :

1. Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak. Misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
2. Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif.
3. Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan sosial secara positif. Misalnya membiarkan anak bermain dan melengkapi alat permainan yang dibutuhkan anak.¹⁶

Konsep belajar yang paling sesuai bagi perkembangan anak usia dini ialah belajar melalui bermain. Dengan cara ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, bereksperimen. Melalui bermain, anak juga mengembangkan imajinasinya dan kreativitasnya.

Selanjutnya, di sekolah juga anak-anak dapat belajar memperluas pergaulan sosialnya. Perkembangan emosi yang sehat sangat membantu untuk keberhasilan anak belajar. Oleh karena itu untuk mengembangkan emosi anak yang sehat, guru diharapkan memberikan bimbingan kepada anak, agar mereka dapat mengembangkan hal-hal tertentu yang positif, misalnya tentang perasaannya, tingkah laku sosial, menyakurkan keinginannya tanpa mengganggu perasaan orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain.

Guru yang profesional tersebut dalam tugasnya akan mampu mengajarkan pada anak bagaimana agar anak memiliki kemampuan untuk mengenal, menerima, dan berbicara tentang perasaannya, melatih anak agar mampu mengungkapkan emosinya dengan baik, serta mampu

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Kharisma Putra Utama.

mengajarkan anak untuk peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Seorang guru yang mampu mengajar dengan dilandasi perasaan kasih sayang. Guru yang mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan emosi anak dan mendukung melalui cara dikenali anak. Guru mampu melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan emosi anak.¹⁷

Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 134 :

وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan {kesalahan} orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Penjelasan dari ayat di atas bahwa yang namanya marah itu jika keluar bisa jadi keluar kata-kata yang tidak Allah ridhai. Ada yang marah keluar kata-kata kufur, ada yang marah keluar kalimat mencaci maki, ada yang marah keluar kalimat laknat, ada yang marah keluar kalimat cerai hingga hal-hal sekitarnya pun bisa hancur. Kalau seseorang memaksa dirinya untuk diam ketika akan marah, hal-hal yang rusak tadi tidak akan terjadi Ada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad :

وَ إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Artinya :

“Jika salah seorang di antara kalian marah, diamlah.” (HR. Ahmad, 1: 239. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan lighairihi).

1. Makna sosial

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi

¹⁷ Ahmad Susanto *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* . Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 131 – 180.

kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Dalam kajian sosiologis, Soerjono Soekanto memberikan definisi sosial ini yang disebut dengan proses sosial yaitu :

Cara-cara berhubungan yang diliat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.

Proses sosial yang dimaksud Soekanto ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas, yakni menyangkut berbagai segi kehidupan bersama misalnya mempengaruhi sosial dan politik, politik dan ekonomi, serta ekonomi dan hukum. Dalam dalam bahasa ini proses sosial yang dimaksud lebih ditunjukkan pada sosial anak dengan sesamanya atau orang-orang yang ada didalam lingkungannya. Bagaimana anak bersosialisasi dengan yang lain, seperti dengan orang tua, anggota keluarga, guru, dan orang lain yang ada disekitar lingkungan dimana anak berada, baik dirumah, di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat sekitar.¹⁸

2. Makna emosi

Makna emosi banyak dikaji oleh para psikolog, dan banyak mendapatkan tempat dari pengkajian mereka, mereka dianggap sebagai bagian yang penting dan menarik dalam kehidupan manusia ini. Sumadinata, misalnya, ia memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul kedalam

¹⁸ Ibid , 134.

bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.

Dalam kaitannya dengan proses sosial, emosi dapat muncul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi sosial antara individu, kelompok dan masyarakat. Emosi dapat muncul sebagai reaksi fisiologis, perasaan dan perubahan perilaku yang tampak. Emosi pada anak usia dini lebih kompleks dan real, karena anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka.¹⁹

3. Karakteristik emosi anak

Karakteristik emosi anak usia dini yang sering terlihat seperti emosi anak berlangsung singkat lalu tiba-tiba berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi mudah berganti, dan selain sifatnya terbuka juga lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia akan menangis keras atau berteriak-berteriak tetapi kalau kemauannya dituruti atau terpenuhi, maka tiba-tiba tangisannya berhenti dan biasanya langsung tertawa.

Perkembangan emosi diwarnai oleh kematangan dan lingkungan sekitar seperti kemampuan berpikir.

Emosi dapat memberikan dampak terhadap perilaku anak usia dini yang dikemukakan Willis antara lain :

- a. Emosi dapat terlihat dari emosi anak seperti emosi yang menyenangkan akan membuat anak bahagia atau sebaliknya.

¹⁹ Ibid, 135.

- b. Emosi dapat menurunkan keterampilan anak, misalnya anak yang emosinya kuat akan menjadi gugup dan grogi saat berbicara.
- c. Emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak, misalnya menimbulkan kesengangan, cemburu, marah, takut dan benci.
- d. Kehidupan keluarga mempengaruhi gejala emosi anak, dimana keluarganya bahagia akan memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak.²⁰

4. Perilaku Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini

1. Perilaku sosial

Menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris, perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi eksternal. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik, seperti menolong, membantu, berbagi, dan menyumbang.

Dengan demikian, jelas perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memedulikan motif-motif menolong.

Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini ini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, dimana sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Waldrop dan Halverson bahwa anak pada usia 2,5 tahun telah bersikap ramah dan aktif secara sosial akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun. Mereka menyimpulkan bahwa perilaku sosial pada usia 7,5 tahun sebagai hasil kontribusi perilaku sosial usia 2,5 tahun.

²⁰ Ibid, 136.

Begitu selanjutnya, bahwa perilaku sosial yang berkembang pada awal masa kanak-kanak merupakan perilaku yang berbentuk berdasarkan landasan yang diletakkan pada masa bayi. Sebagian lagi merupakan bentuk perilaku sosial yang baru dan mempunyai landasan baru. Banyak diantara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya diluar rumah dan hal-hal yang ditonton dari televisi atau buku-buku cerita.

Secara spesifik, Hurlock mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut :

- a. Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi.
- b. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasa sudah tampak pada usia empat tahun.
- c. Kerja sama, mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lama nya berlangsung.
- d. Simpati, karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun.
- e. Empati, seperti hal nya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi disamping ituu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri ditempat orang lain.,
- f. Dukungan sosial, menjelang berakhirnya masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- g. Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya.

- h. Perilaku akrab, anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang diantara mereka.

Terdapat beberapa alasan mengapa anak perlu mempelajari berbagai perilaku sosial, sedikitnya ada empat alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujiono sebagai berikut:

- a. Agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- b. Agar anak dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya.
- c. Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap sosialnya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosial nya kelak.
- d. Agar anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerimanya dengan senang hati.²¹

2. Perilaku Emosional

Adapun yang dimaksud perilaku emosional adalah reaksi yang terorganisasi dan muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional ini tampak berbagai akibat dari emosi seseorang. Emosi oleh Juntika, didefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum / sesudah terjadinya perilaku.

²¹ Ibid, 140.

Karakteristik emosi pada anak usia dini ditandai dengan berbagai ciri, misalnya emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Jika anak bertengkar dan saling mencaci maki pada pagi atau siang hari, maka pada sore hari terhalang beberapa jam mereka sudah baik dan main bersama lagi.

Ciri lainnya dari perilaku emosional anak ialah reaksi yang kuat dan spontan terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang. Anak akan mengutarakan perasaan, keadaannya secara langsung, tentang perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, tanpa ada perasaan bersalah atau takut menyinggung perasaan orang lain. Kita biasanya menyebut kondisi ini dengan sebutan “masih polos”. Anak selalu jujur mengemukakan suatu keadaan, perasaan dan kondisi yang sebenarnya tanpa ragu-ragu dan pandang bulu.

Perkembangan emosi pada anak usia dini mengikuti pola tertentu sesuai pola yang berkembang dalam kelompok sosial dan kehidupannya. Pola perilaku emosional anak masa ini, meliputi marah, takut, gembira, sedih, cemburu, dan kasih sayang.

c. Karakteristik Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses yang teratur yang berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan kualitatif pada diri seseorang. Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan anak diperoleh melalui kematangan dan belajar. Perkembangan karena faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkungan di mana terjadi interaksi anak dengan manusia lain dan lingkungan alam sekitar.

Hurlock , mengemukakan pola-pola emosi umum pada awal masa kanak-kanak sebagai berikut :

1. Amarah

Penyebab amarah yang paling umum adalah pertengkaran mengenai permainan, tidak tercapai keinginan, dan serangan yang hebat dari anak lain. Anak mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat-lompat atau memukul.

2. Takut

Pada mulanya reaksi anak terhadap rasa takut ialah panik, kemudian menjadi lebih khusus lagi seperti lari, menghindar, bersembunyi dan menangis.

3. Cemburu

Anak menjadi cemburu bila ia mengira bahwa minat dan perhatian orang tua beralih kepada orang lain didalam keluarga, biasanya adik yang baru lahir.

4. Ingin tahu

Anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya, juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain.

5. Iri hati

Anak-anak sering iri hati mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain. Iri hati ini diungkapkan dalam berbagai macam-macam cara yang paling umum ialah dengan mengeluh tentang barangnya sendiri, dengan mengungkapkan keinginan untuk memiliki barang seperti yang dimiliki orang lain.

6. Gembira

Anak mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat atau memeluk benda atau orang yang membuat bahagia.

7. Sedih

Secara khas anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya, termasuk makan.

8. Kasih sayang

Anak mengungkapkan kasih sayang secara lisan bila sudah besar, tetapi ketika masih kecil anak menyatakannya secara fisik dengan memeluk, menepuk, dan mencium objek kasih sayangnya.²²

5. Pendidikan Islam dan Kecerdasan Emosional

Manusia yang memiliki kepribadian muslim adalah manusia ideal yang mana berarti manusia yang tunduk dan patuh pada aturan Allah. Sehingga proses pendidikan pada akhirnya akan lebih mendekatkan anak didik pada Allah, yang tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Hal tersebut terumuskan dengan:

1. pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah seta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).
2. pendidikan adalah proses kegiatan secara bertahap dan berkesinambungan seiring dengan perkembangan subjek didik).

Nahlawi dalam Langgulung menyimpulkan empat tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu :

²² Ibid, 150.

1. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
2. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dan tabi'at asal manusia bahkan ini adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran yang luar biasa.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.
4. berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.

Kecerdasan emosional berperan dalam membesarkan dan mendidik peserta didik, hingga penyandaran akan arti penting konsep ini baik di lapangan kerja maupun diseluruh sektor kehidupan baik dalam keluarga, sekolah maupun kehidupan bermasyarakat yang menuntun manusia untuk saling berhubungan. tentunya pendidikan Islam disini mempunyai kepentingan secara kolektif.²³ Bagaimana mengupayakan agar manusia dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur menuju ajaran Islam.

Konsep kecerdasan emosional ini yang turut akan membicarakan akan arti penting penguasaan diri dan bagaimana sikap dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengupayakan perwujudan manusia yang *kaffah*.

E. Kerangka Pemikiran

²³Anisatul Masruroh, *Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta:2014), 72.

Penerapan model pembelajaran kelompok merupakan bentuk pembelajaran dengan cara anak belajar dalam bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan sturuktur kelompok yang bersifat heterogen.

Aspek sosial adalah orang yang mempunyai kecerdasan dan mempunyai perilaku sosial yang baik. Memahami dunia sosial dapat dikembangkan kepada anak dengan cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan sosial di tempat tertentu.

Kecerdasan emosional tidak didasarkan pada kepintaran seseorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut, karakter, atau karakteristik pribadi. Banyak orang yang memandang bahwa untuk meraih kecerdasan intelektual (IQ).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian”.¹

Di sini penulis melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungan. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektifis penentu dalam membaut interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan menggunakan penelitian kualitatif yang menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang bersifat menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu.

B. Lokasi Penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), 15

Adapun yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan peneliti yaitu lokasi penelitian relatif terjangkau serta lokasi penelitiannya belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain yang membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam sebuah penelitian data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.²

Dalam melakukan penelitian, aktivitas peneliti bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkometen dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap permasalahan yang sedang diamati. Para informan yang akan di wawancara oleh penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid tentang bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu.

²S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.³ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan secara langsung di lapangan.⁴ Wawancara langsung secara informan dan nara sumber. Ada pun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada kepala TK, peserta didik dan orang tua peserta didik di TK Al Muttaqin Palu dengan tujuan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, sumber data sekunder dalam penelitian ini, di antaranya seperti, RPPH, RPPM, PROSEM, Penilaian, yang ada di TK Al Muttaqin Palu

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143

⁴Ibid., 147

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhamad, "yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan".⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.
- d. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.⁶

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

⁵Winarno Surakhamad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1978), 155

⁶Sugiyono, *Metode.*, 15

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber atau, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih diragukan perlu dipertanyakan kembali kepada sumber data yang lama ataupun yang baru agar memperoleh ketuntasan yang pasti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan referensi lainnya).

F. Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpulan tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana menurut Sugiyono analisis data adalah:

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

⁷*Ibid.*, 244

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan melalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional pada anak usia dini di TK Al Muttaqin pada masa pandemi Covid 19.
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus masalah penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.
4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Dari analisis penelitian diperoleh gambaran tentang Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Al Muttaqin Pada Pandemi Covid 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

2. Diskusi teman sejawat, teknik ini dilakkan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dan reka-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah

PAUD AL MUTTAQIN merupakan lembaga anak usia dini yang didirikan pada tanggal 5 juli 2017 yang berlokasi di puebongo II BTN puskud kompleks masjid Al Muttaqin dan saat ini berpindah di kompleks perumahan BTN puskud blok F3 no 2 kelurahan palupi, kecamatan tatanga, kota Palu,provinsi sulawesi tengah.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa program pendidikan anak usia dini (PAUD) disetiap kecamatan, khususnya pada wilayah kecamatan Tatanga, program pendidikan anak usia dini(PAUD) masih sangat dibutuhkan, karena mengingat anak yang berusia dini masih cukup banyak bahkan akan terus bertambah, terlebih dengan adanya kebijakan kenaikan kebutuhan pokok dan lain lain sebagainya akan lebih menambah deretan daftar penduduk / masyarakat yang sesungguhnya sangat membutuhkan pendidikan akan putra putri nya, namun karna keterbatasan, sehingga dapat mengakibatkan anak anak tidak mengenyam pendidikan sejak usia dini. Maka hal ini lah yang mendorong pembentukan anak usia dini (PAUD) AL Muttaqin yang berorientasi pada pemberdayaan potensi anak guna membantu melakukan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan sosial, fisik yang diperlukan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan nya dan untuk pertumbuhan selanjutnya.

Dengan demikian, maka program yang sangat relevan untuk diselenggarakan di kecamatan Tatanga khususnya di kelurahan Palupi adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mana program kegiatannya terdiri dari kelompok bermain, taman kanak-kanak, taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dan taman penitipan anak (TPA).

a. Visi, Misi Dan Tujuan

1. Visi : Membentuk siswa sopan, bersih, beriman, bertaqwa cerdas, cakap kreatif dan mandiri
2. Misi : Memberi kesempatan menumbuhkan potensi diri anak, percaya diri, beriman dan bertaqwa serta mampu memecahkan masalah secara mandiri.
 - a) Meningkatkan profesional guru untuk mencapai kualitas anak didik yang maksimal.
 - b) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
 - c) Menumbuhkan dan menciptakan sikap perilaku yang baik dan benar.
3. Tujuan
 - a. Membentuk anak berakhlak dan berkepribadian islam
 - b. Menjadikan anak mandiri sebagai bekal hidup bersama di keluarga dan masyarakat.
 - c. Memberikan pengetahuan sikap dan keterampilan awal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹

b. Berdasarkan hasil penelitian Di Tk almuttaqin palu sulteng menunjukkan

bahwa keadaan guru di Tk almuttaqin palu sulteng berjumlah 7 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.

Keadaan jumlah guru di TK Al Muttaqin

Tahun pelajaran 2021/2022

NO	NAMA PENDIDIK	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Hikmah S.Pd	P	S1	Kepala sekolah
2	Tri Sulistianingsih S,Pd	P	S1	Guru Kelas B1
3	Indrawaatty S,Pd.I	P	S1	Bendahara/Guru

¹ Hikmah, Kepala Sekolah, *wawancara*, Sekolah Tk Almuttaqin Palu Sulawesi Tengah, 21 Oktober 2021

				kelas B2
4	Nurmainunnisa	P	SMK/SMA	Guru Kelas A
5	Djamilah BA	P	D3	Tutor KB
6	Sakina S.Pd.I	P	S1	Tutor KB

Sumber Data: Dokumen Sekolah Tk almuttaqin palu sulteng

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 6 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 4 orang, D3 1 Orang dan berpendidikan SMA berjumlah 1 orang.

c. Keadaan Peserta Didik di Tk Almuttaqin Palu Sulteng

Keadaan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2021/2022 adalah berjumlah:

Tabel 4.2.

Keadaan Jumlah Peserta Didik

NO	Kelas	Jumlah anak didik		Jumlah
		L	P	
1	A1	6	7	13
2	B1	7	8	15
3	B2	11	3	14
Total				42

Sumber Data : Dokemen Data Sekolah Tk Almuttaqin Palu Sulteng Tahun 2021/2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik TK Al Muttaqin Palu berjumlah orang 42. Dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11orang dan peserta didik perempuan berjumlah 3 orang.

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah TK Al Muttaqin Palu

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di TK Al Muttaqin Palu. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK Al Muttaqin Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK Al Muttaqin Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/ Unit	Keterangan
1	Meja plastik	14	
2	Meja kayu	7	
3	Kursi plastik	16	
4	Papan tulis	2	
5	Lemari	2	
6	Bola plastik	80	
7	Keranjang pensil	21	
8	Kipas angin	2	
9	Bongkar pasang	1	
10	Alas mencocok	3	
11	Balok kayu	8	
12	Kotak surat	7	
13	Rebana	7	
14	Susun balok	3	
15	Rumah adat	5	
16	Rambu lalu lintas	6	
17	Alat peraga huruf	1	
18	Alat peraga angka	1	
19	Alat peraga kitempel	13	
20	Jam mainan	1	
21	Donat susun	1	
22	Alat meronce	1	
23	Kostum profesi PAUD	1	

24	Set alat mesik PAUD	1	
25	Puzzle PAUD (plastik)	1	
26	Replika huruf dan angka	1	
27	Mainan pukul palu	2	
28	Balok susun seri 60.89 plastik	2	
29	AP PAUD bermuatan budi pekerti	2	
30	AP keagamaan PAUD	1	
31	AP berbasis tema PAUD	1	
32	Papan AP berbasis tema PAUD	1	
33	Papan AP berbasis tema	1	
34	Balok unit PAUD (seri 300)	1	
35	Set bermainan peran/panggung boneka	1	
36	Kartu huruf dan angka	1	
37	Timbangan PAUD	2	

Sumber data: Dokumen Sekolah TK Al Muttaqin Palu Tahun 2021/2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah Tk Al Muttaqin Palu sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Bentuk Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tk Al Muttaqin Palu Sulteng.

Dalam pengamatan penulis lakukan guru di TK Al Muttaqin Palu menerapkan model pembelajaran dengan cara anak didik dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian anak didik dirolling atau menjadwalkan sekolah dalam seminggu 3 kali itu, selama pandemi.

Urutan kegiatan belajar sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung sekitar 30 menit. Anak berbaris didepan kelas, setelah berbaris anak-anak bersalaman dengan guru-guru lalu memasuki ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai anak diarahkan duduk melingkar setelah itu anak-anak membaca surah-surah pendek seperti Al Fatihah, Al Falaq, An Nass, Al Ikhlas dan asma ulhusna, dan doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat . Setelah

membaca doa bersama selesai anak-anak bernyanyi bersama, setelah bernyanyi guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang nama hari, bulan dan tahun . Kemudian guru bercakap-cakap tentang hari ini, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran kemarin pada ini.

“Menurut Ibu Indra Kegiatan Awal Dimulai Dari Menunggu Anak –Anak Datang Sampai Melakukan Baris Berbaris Di Depan Kelas Setelah Itu Anak Di Arahkan Duduk Melingkar Membaca Doa Asmaul Husna, Al- Ikhlas Dan Doa Kedua Orang Tua. Setelah Itu Anak Membaca Arahkan Membaca Doa Setelah Makan”



Kegiatan baris berbaris di depan kelas



Kegiatan berdoa sebelum belajar

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung sekitar 60 menit. Pada kegiatan inti dilakukan pengenalan huruf hijaiyah dan kegiatan mewarnai gambar di buku tema secara kelompok.

Pada kegiatan pengenalan huruf hijaiyah anak di arahkan dan dibimbing oleh guru lalu di tunjuk perorang untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang di tanyakan oleh guru. Setelah pengenalan huruf hijaiyah, guru menjelaskan tentang tema pada hari itu (binatang) setelah itu mengarahkan anak untuk duduk membentuk kelompok lalu guru membagikan buku tema dan mengarahkan gambar yang akan diwarnai anak, setelah itu anak mewarnai gambar (binatang) dengan bekerjasama dengan teman kelompoknya dengan saling berdiskusi warna apa yang akan mereka gunakan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dan mengembangkan aspek sosial emosional anak.

“Menurut Ibu Kegiatan Ini Di Arahkan Untuk Membentuk Kelompok Dan Setelah Itu Guru Membagikan Sketsa(Gambar Binatang) Yang Akan Di Warnai. Anak Pun Bekerja Sama Dan Saling Menanyakan Warna Yang Akan Mereka Warnai”





Pembelajaran mewarnai gambar dengan kelompok

3. Kegiatan istirahat

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak masuk kegiatan selanjutnya yaitu istirahat yang dilakukan sekitar 30 menit. Pada kegiatan ini anak-anak diarahkan mencuci tangan dan mengambil bekal dalam tas,serta di arahkan untuk duduk melingkar, sebelum makan anak-anak membaca doa terlebih dahulu setelah anak-anak habis makan membaca doa setelah makan dan merapikan dan mengembalikan alat makan. Setelah itu anak- anak bermain di halaman sekolah.yang mana penulis mangamati bahwa kegiaian tersebut juga dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak.

“Menurut Ibu Anak Di Arahkan Untuk Keluar Kelas, Dan Mencuci Tangan, Dan Setelah Itu Anak Di Perintahkan Untuk Mengambil Bekal Masing-Masing. Setelah Itu Anak Di Bimbing Untuk Melingkar Dan Guru Mengarahkan Anak Membaca Doa Sebelum Makan Serta Membaca Doa Setelah Makan”.



Kegiatan istirahat makan bersama

4. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah anak selesai istirahat, anak memasuki ruang kelas kembali dan duduk berbentuk lingkaran, guru mengajak anak bernyanyi bersama untuk menenangkan suasana kelas. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali pelajaran hari itu dan kegiatan dari awal hingga akhir pada anak. Dan selanjutnya bernyanyi lalu berdoa sebelum pulang.

“Menurut Ibu Kegiatan Akhir Ini Anak-Anak Di Ajak Menyanyi Bersama Dan Melakukan Evaluasi Tentang Tema Pada Hari Itu Setelah Itu Anak Di Ajak Bernyanyi Dan Membaca Doa Pulang”.



Kegiatan istirahat bermain di luar kelas dan di dalam kelas



Kegiatan evaluasi pembelajaran



Kegiatan akhir berdoa dan bernyanyi sebelum pulang

Indikator yang akan digunakan penulis yaitu anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermain, anak dapat mengendalikan dirinya dalam kegiatan bermain, anak dapat bersikap kooperatif atau kelompok. Dengan teman saat bermain masalah dan penyebab tersebut dapat di pecahkan melalui model pembelajaran secara kelompok.

Pada dasarnya pembelajaran kelompok merujuk pada suatu metode pembelajaran dimana anak pada tingkat perfromena yang berbeda bekerja sama dalam suatu kelompok kecil. Penerapan kegiatan bermain secara berkelompok dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya, anak dapat menjalin hubungan, berkomunikasi, dan berhadapan dengan lingkungan nyata.

Guru menggunakan strategi atau cara semenarik mungkin agar anak anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah d berikan oleh guru Penerapan model pembelajaran di TK Al Muttaqin yaitu dilakukan secara kelompok, misalnya hari senin yang anak perempuan , kemudian di hari selasa anak laki-laki begitu seterusnya hingga hari sabtu.

Metode pembelajaran kelompok menekankan kepada anak agar dapat belajar dengan bekerja sama dengan teman, bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan juga bertujuan untuk saling memotivasi di antara sesama anggota kelompok. kegiatan kelompok di TK Al Muttaqin Palu Sulteng sering dilakukan setiap hari. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu guru di TK Al Muttaqin Palu Sulteng.

Bermain berkelompok sering dilakukan setiap hari setelah anak melakukan kegiatan belajar lainnya, seperti setelah menggambar, mewarnai, atau prakter sholat dan lain-lain.²

Dari penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa tidak hanya metode kelompok saja yang di prioritsakan tetapi mereka juga melalkukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti meningkatkan aspek kogniti, fsikmotorik, bahasa, seni,agama/moral, dan emosional.

² Indrawaatti Guru Kelas B2, *Wawancara* TK AL Muttakim Palu Sulteng 25 Oktober 2021.

C. Pengembangan Aspek Sosial Emosional Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK

Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga di artikan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan keluarga atau guru.

Aspek sosial emosional yang ada pada anak TK Al Muttaqin yaitu rasa ingin tau anak-anak, kadang ada anak yang sabar dalam menghadapi tugas-tugas nya atau sabar menghadapi teman-teman nya dalam bermain bersama. Kadang ada juga anak-anak yang sering emosial dslam bermain dengan temannya.

Indikator-indikator dalam pengembangan aspek sosial emosional melalui melalui penerapan model Pembelajaran kelompok Pada Masa Pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah.

1. Empati

Anak memiliki rasa empati misalnya dalam proses belajar kelompok biasanya ada anak yang tidak mempunyai pensil warna maka temannya akan meminjamkan pensil warnanya ke temannya, jadi semua anak bisa mewarnai bersama-sama. Tanpa adanya empati di dalam diri anak, maka mereka cenderung akan bersikap tidak peduli dengan sekitarnya. Anak-anak juga tidak mau dan tidak bisa merasakan penderitaan yang dialami orang lain.³

Empati adalah kemampuan untuk dapat menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami emosi dari perasaan orang tersebut. Memiliki rasa empati berarti mampu memahami apa yang orang lain rasakan dan pikirkan. Tak hanya itu, rasa empati juga membuat seseorang memahami kondisi orang lain.

³ Idrawaatty, S.Pd.I. Guru Kelas ,*Wawancara, Sekolah TK Al-Mutaqiin Palu Sulawesi Tengah 25 oktober 2021*

Jika anak tumbuh tanpa rasa empati, ia akan sulit mendapatkan teman karena ia dijauhi atau tidak disukai teman-temannya. Apabila hal tersebut terus-terusan terjadi, tentu akan berpengaruh pada keadaan jiwanya saat dewasa. Saat anak dewasa, ia akan jadi lebih mudah stres, cemas, depresi, dan mudah putus asa.

Menurut penulis penerapan model pembelajaran kelompok di TK Al Muttaqin Palu sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

2. Dalam menahan rasa marah

Setiap orang pasti pernah mengalami emosi negatif seperti rasa marah dan cemburu. Namun, jangan biarkan anak menunjukkan emosi negatif ini terus-terusan. Mulai sejak dini orangtua harus mengajari anak cara mengatasi emosi negatif dengan cara yang positif. Ketika anak memukul temannya, jangan langsung memarahinya. Sebaiknya pisahkan pertengkaran tersebut dan tunggu sampai anak agak tenang. Setelah anak sudah tenang, pelan-pelan ajak dia dan temannya untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan masing-masing. Dengarkan penjelasan mereka dengan seksama. Setelah itu berilah pemahaman kepada anak bagaimana cara mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang lebih baik⁴.

Menurut penulis anak-anak yang suka marah butuh bantuan kita untuk meredakan amarahnya maka peran guru di TK Al Muttaqin Palu sangat penting untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak.

3. Mengungkapkan dan memahami perasaan

Anak adalah peniru yang ulung. Segala hal baik dan buruk yang ia tunjukkan tak terlepas dari caranya meniru perilaku orangtua atau orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan rasa empati anak, pastikan orangtua juga memberikan contoh yang baik. Tunjukkan padanya menjadi orang yang sopan, bersikap baik dan penuh kasih terhadap semua makhluk hidup. Dengan membantu anggota keluarga, teman, tetangga, dan bahkan orang lain yang mengalami kesulitan, kita sudah mengajari si kecil bagaimana menjadi orang yang berempati⁵.

Menurut penulis contoh ini sangat baik di terapkan di TK Al Muttaqin Palu agar anak dapat bersikap baik terhadap temannya dan juga untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak khususnya dalam memahami perasaan sesama teman.

Pada kegiatan pengembangan sosial ini menurut pengamatan peneliti bahwa para peserta didik merasa senang dengan permainan kelompok ini karena memiliki banyak teman. Karena rasa senang inilah yang membuat para peserta didik bisa lebih meningkat aspek sosial-emosional

⁴Idrawaatty, S.Pd.I. Guru Kelas, *Wawancara, Sekolah TK Al-Mutaqiin Palu Sulawesi Tengah 26 Oktober 2021*

⁵ Nurmaimunnisa Guru Kelas A, *Wawancara, Tk Al Mutaqiin Palu Sulawesi Tengah 26 Oktober 2021*

dengan temannya. Selanjutnya para peserta didik di arahkan untuk membentuk kelompok dan di sinilah guru dapat menilai aspek sosial emosional pada setiap anak. Dikegiatan ini guru mengamati peserta didik yang sedang melakukan interaksi sesama teman kelompok dan di sini guru lebih melihat detail aspek peserta didik dalam kelompok

Dari pengamatan peneliti adapun cara pemberian pada anak disini tidak berupa angka melainkan dengan simbol bintang(*) nilai tertinggi adalah anak yang mendapat empat bintang(****) atau dengan bahasa pendidikannya di sebut berkembang sangat baik (BSB). Penilaian yang menggunakan tiga bintang (***) yang biasa disebut berkembang sesuai harapan (BSH).Kemudian pada penilaian dengan dua bintang (**) digunakan untuk menyatakan mulai berkembang (MB) pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (*) yang menyatakan bahwa anak belum berkembang (BB).

Guru memberikan arahan, contoh dan praktek agar sosial emosional anak didik berkembang dengan baik. Guru menilai perkembangan / pembelajaran TK Al Muttaqin dengan penilaian harian, mingguan, atau penilaian bulanan.

Cara menilai anak Melihat anak didik aktif di kelas, memperhatikan guru menjelaskan dan anak didik dapat menjawab pertanyaan dari guru.⁶

Di sekolah Al Muttaqin Palu anak akan memperoleh pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai dan moral yang baik, baik secara sadar atau terpaksa anak harus mengikuti dan menerima, sebagaimana yang telah di gariskan dalam garis-garis besar pembelajaran atau kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Layanan di kelompok bermain menggunakan layana terpadu , artinya layanan bimbingan di laksanakan secara terintegrasi dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

⁶ Nurmainunnisa *Guru Kelas A Wawancara Tk Al Muttakim Palu Sulteng , 26 Oktober 2021.*

Guru dikelompok bermain memiliki peran ganda, selain sebagai pengajar juga berperan sebagai seorang pembimbing, yang pelaksanaannya secara terpadu dan integral dengan pengelolaan program kegiatan setiap hari. Selain tempat pengembangan sosial-emosional, sekolah merupakan substitusi keluarga, dan guru sendiri sebagai substitusi dari orangtua, maka sekolah dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan perilaku anak terutama dalam penerapan kelompok. Proses bimbingan atau pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, media dan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa guru di TK Al Muttaqin Palu telah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak didik. Upaya dalam meningkatkan di lakukan melalauai beberapa tahapan yaitu perencanaan tahapan dan evaluasi.

Menurut ibu Indrawaatty yang di wawancarai pada tanggal 25 oktober 2021 mengungkapkan bahwa Guru memberikan arahan, contoh dan praktek agar sosial emosional anak didik berkembang dengan baik.

Kemudian dalam proes pembelajaran kelompok, hasil interview dengan ibu Nurmainunannisa di ketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam kegiatan harian (RPPH). Dengan menganut prinsip-prinsip anak usia dini.

Pengembangan aspek sosial emosional melalui penerapan model Pembelajaran kelompok Pada Masa Pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu secara umum belum maksimal karena

masih dalam masa pandemi intinya guru di TK ini melakukan sebisa mungkin dalam melakukan metode pembelajaran pada masa pandemi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat proses penerapan pembentukan kelompok untuk meningkatkan aspek sosial emosisonal pada masa pandemi anak dapat menegnal lingkungan alam, kemampuan mengenal sosial dan keberagaman sosial dalam kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah” dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

Guru melakukan metode pembelajaran kelompok semaksimal mungkin yang dapat menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan, menyiapkan daya ingat anak, menyiapkan bahan materi yang dapat merangsang perkembangan anak, memberi penghargaan memberi kemajuan pada anak,serta mengembangkan kepandaian anak.

Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berperan cukup maksimal dalam mengembangkan sosial anak.yang mana anak satu sama lain dengan tidak ada rasa cemburuan sosial antara anak satu dengan yang lainnya. Sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan kelompok terjadinya sosial dan kerja sama anak, saling tolong menolong, rasa tanggung jawab dan menjalin kekompakan, serta membiasakan anak menanamkan sifat sosial.

B. Implikasi penelitian

Untuk guru kelas di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi, memberi suasana lingkungan yang menunjang

dan memberikan kesempatan anak berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya sendiri. hal ini dilakukan agar perkembangan sosial anak pada masa pandemi tercapai secara maksimal.

Untuk pihak sekolah agar dapat memperhatikan peningkatan proses belajar mengajar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imran, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 2001.
- Aripin, Haryadi Toto *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Fisikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku*, Jurnal Ilmiah 01 No.02, 2015.
- Ayulia Rizky, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di kelompok B.1 RA- AL-ULYA Bandar Lampung* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 M/ 2017 M.
- Badar Ibnu Trianto *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, kencana, jakarta, 2017.
- D Chambel , *Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Fahrur, *efektivitas pembelajaran*, jakarta:premada media, 2010.
- Fitriyah Uswatul, *Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri Ra Syihbudin Kabupaten Malang*.Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019.
- Hikmah, Kepala Sekolah, *wawancara*, Sekolah Tk Almuttaqin Palu Sulawesi Tengah, 21 Oktober 2021
- H.Simamora,Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC,2008.
- Harsanto Radno. *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta : Kanisius,2007.
- Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga. 26 Nugraha Ali, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.

Indrawaatti Guru Kelas B2, *Wawancara TK AL Muttaqin Palu Sulawesi Tengah* 25 Oktober 2021

https://www.PaudJateng.Id/ModelPembelajaranPaud_Mei312015

Kahar Ikhsan M, *Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Covid 19*. 2020. 4 Januari 2020.

Lembaga Penjamin Mutu (LPM), *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah skripsi, tesis, disertasi*, Palu : 2020.

Lie Anita, *Cooperative Learning* Jakarta: Gramedia, 2008.

Lie Anita, *Mempraktekan Kooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.2007

Margono S, *Penelitian Pendidikan Cet. II*; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002.

Masruroh Anisatul, *Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta:2014

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Nurullita Farina, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok A Tk Islam Al-Anis, Jiwan, Ngempal, Kartasura*. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan univesitas muhamadiyah surakarta, 2013.

Nasution S, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Standar Tingkat Pencapaian Anak*

Kindergarten Journal Of Islamic Early Childhood Education 2, No. 2, November 2019.

Nurmaimunannisa guru kelas A *Wawancara TK AL Muttakim Palu Sulteng* , 26 Oktober 2021.

Usman dan Nurdin, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: RajawaliPers, 2011.

Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.

Pramana Cipta *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Masa Pandemi Covid 19*
Jurnal Dunia Anak Usia Dini 2 (desember 2020).

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Saminan, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006.

Soetjningsih Hari Kristiana, *Perkembangan anak*. Prenada media group. Depok 2020.

Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.2010.

Sudono Anggani, *sumber belajar Dan Alat permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*
Jakarta: Pt Grasindo,2010.

Susanto Ahmad,*Perkembangan Anak Usia Dini*,Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Kharisma putra Utama.

Susanto Ahmad, *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya* . Kencana
prenadamedia group. Jakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabet, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabet, 2010.

Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito,
2006.

Sujiono Nurani Yuliani *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

Wiyani Ardi Novan, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.

Wina Sanjaya, *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada
Media Grup, 2008.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan kepala TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah
 - 1. Bagaimana sejarah TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?
 - 2. Berapa peserta didik TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?
 - 3. Berapa jumlah guru TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?
 - 4. Apa saja Sarana dan prasarana TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?
- B. Wawancara dengan wali kelas Penerapan model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah
 - 1. Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran kelompok ?
 - 2. Bagaimana cara guru mengembangkan aspek sosial emosional anak ?
 - 3. Apakah anak-anak senang dengan model pembelajaran kelompok ?
 - 4. Bagaimana cara guru menilai model pembelajaran kelompok ?
 - 5. Bagaimana cara guru menilai pengembangan aspek sosial emosional anak ?
- C. WAWANCARA DENGAN GURU-guru di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah
 - 1. Bagaimana bentuk penerapan model pembelajaran kelompok pada masa pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah ?
 - 2. Bagaimana pengembangan aspek sosial emosional melalui penerapan model pembelajaran kelompok pada masa pandemi covid 19 di TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah?
 - 3. Bagaimana cara guru menilai bahwa model pembelajaran kelompok dalam pengembangan aspek sosial emosional anak ?

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Pengelolaan kelas dilakukan oleh gurudalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Media yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok
3. Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kelompok
4. Keseriusan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok
5. Peran guru dalam melaksakan kegiatan pembelajaran kelompok

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Narasumber	Tanda Tangan	Jabatan
1	Hikmah S.Pd		Kepala TK Al Muttaqin Palu Sulawesi Tengah
2	Indrawaatty S, Pd.I		Guru
3	Nurmaimunannisa		Guru